

Implementasi Pengendalian Persediaan dan Dampaknya terhadap Tata Kelola Persediaan Barang Dagangan

Bakri

IAIN Sultan Amai Gorontalo
bakriwahid@gmail.com

Abstract

This study aims to determine and analyze how much influence the Inventory Internal Control System Against the Fairness of the Management of Merchandise Inventory at PT. Magnificent Columbus Bumi Sulawesi Gorontalo Branch. In this study the authors chose the type of quantitative research, using survey methods, and using questionnaires as a primary data collection tool and using the path analysis method as a data analysis method. The results showed that the internal control system of supply (X) simultaneously had a positive and significant effect on the fairness of managing merchandise inventory (Y) at PT. Columbus Magnificent Bumi Sulawesi Gorontalo Branch of 0.694 or 69.4%. there are 0.693 or 69.3% which is influenced by external variables that are not examined, storage and physical supervision (X1) of 0.354 or 35.4%, Inventory accounting (X2) of 0.227 or 22.7%, Costing system (X3) as much as 0.362 or 36.2% which has a partial effect on the fairness of managing merchandise inventory (Y). and there are other variables

Key words: Inventory Internal Control System and Fairness management of merchandise inventory

A. PENDAHULUAN

Seiring berjalannya pembangunan ekonomi di Indonesia, pemerintah memberikan peluang yang cukup besar bagi para usahawan untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan, salah satunya dengan cara mendirikan perusahaan - perusahaan yang dapat menghasilkan barang siap pakai agar mempermudah konsumen dalam memenuhi kebutuhannya. Jenis perusahaan yang menghasilkan barang siap pakai adalah jenis perusahaan dagang.

perusahaan dagang dapat di definisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak lain atau perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba secara optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan, memajukan, serta

mengembangkan usaha ke tingkat yang lebih baik. Salah satu unsur yang paling penting dalam menjalankan operasional perusahaan adalah Sistem pengendalian intern (SPI).

Menurut Mulyadi dalam (Nurria, 2015) untuk menghindari terjadinya penyimpangan pada perusahaan maka system pengendalian intern (SPI) harus di laksanakan dengan baik dan tepat :

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas
- b. System wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, hutang, pendapatan, dan biaya.
- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
- d. Kariawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab.

Menurut (Hall, 2011: 181) system pengendalian internal (*internal control system*) terdiri atas berbagai kebijakan, praktek dan prosedur yang diterapkan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya meliputi: menjaga aktiva perusahaan, memastikan akurasi dan keandalan catatan serta informasi akuntansi, mendorong efisiensi dalam operasional perusahaan, mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen.

Pengendalian intern harus di laksanakan secara efektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari kesalahan, kecurangan, pencurian, dan penyelewengan. Di perusahaan kecil, pengendalian intern masih dapat di kendalikan oleh pemimpin perusahaan langsung, namun semakin besar perusahaan maka tugas dan ruang gerak seorang pemimpin semakin kompleks menyebabkan seorang pemimpin perusahaan tidak mungkin lagi melakukan pengendalian langsung (Mulyadi, 2001: 132).

Pengendalian intern yang efektif bertujuan menjaga kekayaan perusahaan serta pemberian informasi mengenai persediaan agar lebih terpercaya. Kehilangan dan kerusakan akan barang dagang merugikan perusahaan karena secara otomatis mengurangi jumlah persediaan barang dagang perusahaan yang berdampak kepada pengurangan profit yang seharusnya diterima perusahaan. Selain itu akan menyebabkan hilangnya kepercayaan konsumen dan pihak lainnya yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Persediaan barang dagang merupakan persediaan barang yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dagang, di samping merupakan aset lancar dalam neraca perusahaan, juga merupakan sumber pendapatan utama dalam perusahaan dagang. Persediaan barang dagang yang beraneka ragam merupakan salah satu karakteristik dari perusahaan dagang (Nurria, 2015).

Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) 14 no. 22 mendefinisikan biaya persediaan tidak di peroleh kembali bila barang rusak, seluruh atau sebagian barang telah usang atau bila harga penjualan menurun. Perusahaan pencatatan barang yang telah rusak ke dalam cost of good sold (COGS) sedangkan di dalam pernyataan akuntansi keuangan (PSAK) 14 no.

33 laporan keuangan harus menggunakan salah satu informasi yaitu biaya persediaan yang diakui sebagai beban selama periode tertentu. Barang-barang yang rusak tidak dicatat dalam biaya lain-lain pada perusahaan tapi dicatat sebagai pengurangan persediaan akhir barang dagang, (Indonesia, 2014).

Perusahaan berperan penting bagi persediaan barang dagang. Persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap perusahaan dalam memperoleh pendapatan, (Rudianto, 2012: 222). Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (Indonesia, 2014).

PT. Columbus merupakan perusahaan dagang dengan produk alat-alat elektronik dan furniture dimana masalah yang sering dan pernah dihadapi oleh perusahaan dagang dalam persediaannya yaitu mengenai (1) kerusakan barang dan (2) pencurian yang disebabkan oleh pengelolaan persediaan yang kurang baik oleh manajemen perusahaan, hal tersebut dialami oleh PT. Columbus sehingga mempengaruhi siklus persediaan dan kerugian. PT. Columbus selalu menjadi pertama berkenan dihati konsumen, masyarakat dan menjadi pemimpin dalam bidang usahanya, dan menjadi pembeda yaitu harus senantiasa mempunyai nilai tambah (value added) dalam memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen dan masyarakat (Citra, 2019).

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Sistem

Setiap aktifitas dapat kita lihat dan nilai dengan menilai sistem yang diterapkan. Sistem sebagai suatu kumpulan elemen, unsur, subsistem yang saling berhubungan satu sama lain bekerjasama secara harmonis untuk mencapai tujuan. (Susanto, 2008).

(Bodnar *at all*, 2005) memberi definisi sistem sebagai kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. (Gellinas *et al*, 2012) mengatakan bahwa sistem informasi adalah suatu sistem buatan manusia yang umumnya terdiri dari serangkaian komponen terpadu berbasis komputer dan komponen pengguna didirikan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data dan menghasilkan output informasi kepada pengguna.

“ An information system is a man made system that generally consist of an integrated set of computer based component and manual component established to collect, store and manage data and provide output information to users. ”

Sistem adalah merupakan suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. (Mulyadi, 2001). Setiap aktifitas dapat kita lihat dan nilai dengan menilai sistem yang diterapkan. Sistem sebagai suatu kumpulan elemen, unsur, subsistem yang saling berhubungan satu sama lain bekerjasama secara harmonis untuk mencapai tujuan. (Azhar Susanto, 2010). Tata kelola dan tata kerja yang teratur, terarah, serta memiliki acuan atau pedoman, atau standar pengejaan akan menjadi penilaian kerja yang positif, untuk menghasilkan output secara efektif dan efisien. Dalam suatu sistem yang lebih dikenal dengan sistem akuntansi merupakan sistem yang disusun untuk menyajikan informasi yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan dimana hendaknya memberikan informasi yang mengandung teknik dan prinsip pengendalian sehingga informasi yang dihasilkan dapat dipercaya keakuratannya (Bakri, 2020).

2. Pengendalian intern

menurut (Krismiaji, 2005), Pengendalian intern adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga dan melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan institusi. Suatu perusahaan dapat mencapai tujuan penelitian internalnya dengan menerapkan lima komponen :

1. Lingkungan pengendalian

Hal ini dimulai dengan pemilik dan manajer puncak. Mereka harus berperilaku secara terhormat untuk memberikan contoh yang baik kepada para karyawan perusahaan. Pemilik harus menunjukkan pentingnya pengendalian internal jika dia mengharapkan para karyawan menjalankan pengendalian secara serius.

2. Penilaian resiko

Suatu perusahaan harus mengidentifikasi resikonya terlebih dahulu.

3. Prosedur pengendalian

Prosedur pengendalian dirancang untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan tercapai. Contohnya termasuk membebaskan tanggung jawab, memisahkan tugas, dan menggunakan alat keamanan untuk melindungi persediaan dari pencurian.

4. Pemantauan pengendalian

Perusahaan mempekerjakan auditor untuk memantau pengendaliannya. Auditor internal akan memonitor pengendalian perusahaan demi mengamankan aktiva, dan auditor eksternal memonitor pengendalian untuk memastikan bahwa catatan akuntansi sudah akurat.

5. Sistem informasi

Menurut (Halim, 2015) Pengendalian intern yang digunakan dalam suatu entitas merupakan faktor yang menentukan kendala laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas. Oleh karena itu sebelum auditor melaksanakan audit secara mendalam atas informasi yang tercantum dalam laporan keuangan, standar pekerjaan lapangan kedua mengharuskan auditor memahami pengendalian intern yang berlaku dalam entitas.

3. Dasar hukum dalam Islam terkait pengendalian intern

Menurut (Suryanto, 2015) Pengendalian intern atau pengawasan dalam pandangan islam dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, memperbaiki yang salah, dengan mengembalikan ke jalan yang benar (shirathulmustaqim). Pengawasan (kontrol) dalam islam terbagi menjadi dua. Pertama, pengawasan dari luar diri sendiri, berupa pengawasan yang diatur berupa mekanisme kontrol di organisasi atau perusahaan, kedua pengawasan yang berasal dari diri sendiri (selfcontrol)

Pertama : pengendalian (control) yang berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. (QS.Al-Mujaadillah ayat 7) :

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَىٰ ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ۗ ثُمَّ يُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

Artinya “Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Kedua : pengendalian yang berasal luar diri sendiri, seperti yang dilakukan sistem pada sebuah lembaga atau institusi melalui pengawasan dari manajemen yang ada. Dan pengendalian dalam intern memiliki beberapa landasan di antaranya :

- a. *Tawa shaubil haqqi*, saling menasehati atas dasar kebenaran dan norma yang jelas

- b. *Tawa shaubis shabri*, saling menasehati atas dasar kesabaran dengan kata lain pengendalian yang di lakukan berulang-ulang sebagaimana telah di jelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Quran (QS.Al-ashr ayat 3)

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.”

- c. *Tawa shaubi marhamah*, saling menasehati atas dasar kasih sayang, yakni pengendalian dengan pendekatan secara personal dengan tujuan untuk pencegahan. Sesuai dengan firman Allah SWT (QS.Al-Balad ayat 17)

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالرَّحْمَةِ ﴿١٧﴾

Artinya “ Dan Dia (tidak pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.”

Rasulullah SAW telah memberikan teladan bagaimana orang muslim melakukan pengendalian (Manajemen) dalam melakukan suatu pekerjaan. Manajemen yang di contohkan Nabi Muhammad SAW menempatkan manusia sebagai postulatnya atau sebagai fokusnya, bukan hanya sebagai faktor produksi yang semata di peras tanaganya untuk mengejar target produksi. Nabi Muhammaad SAW mengelola (manejer) atau mempertahankan (mantains) kerja sama dengan stafnya dalam waktu yang lama dan bukan hanya hubungan sesaat. Salah satu kebiasaan nabi adalah memberikan reward atas kreatifitas dan prestasi yang di tunjukan stafnya. Manajemen inipun tidak mengenal perbedaan perlakuan.

Adapun empat pilar etika manajemen bisnis menurut islam seperti yang di contohkan nabi Muhammad SAW, (Fauji & Ernestivita, 2019):

1. Pertama *Tauhid* yang berarti memandang bahwa segala aset dari transaksi bisnis yang terjadi di dunia adalah milik Allah manusia hanya dapat amanah dan mengelolanya.
2. Kedua *Adil* artinya segala keputusan menyangkut transaksi dengan lawan bisnis atau kesepakatan kerja harus di landasi dengan akad saling setuju dengan sistem profit and lost sharing
3. Ketiga adalah *kehendak bebas* manajemen islam memperlakukan umatnya dengan menumpahkan kreativitas dalam melakukan transaksi bisnisnya sepanjang memenuhi hukum ekonomi islam.

- e. *Kerja dengan cerdas*, cirinya memiliki pengetahuan dan keterampilan, terencana memanfaatkan segenap sumber daya yang ada seperti tergambar dalam kisah nabi Sulaiman a.s

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Islam pengendalian (kontrol) merupakan hal yang paling diperhatikan agar sesuatu pekerjaan yang dilakukan seseorang muslim baik untuk kepentingan pribadi maupun bersama atau kerja dengan atas nama lembaga/institusi, agar proses pekerjaan yang dilakukan berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

4. Persediaan

Menurut (Santoso, 2010: 234–246) pengertian persediaan adalah aktiva yang ditunjukkan untuk dijual atau diproses lebih lanjut untuk menjadi barang jadi dan kemudian dijual sebagai kegiatan utama perusahaan. Dalam pengertian ini aktiva yang dimiliki perusahaan bukan untuk dijual tidak akan diperlakukan sebagai persediaan misalnya mobil pada perusahaan perakitan mobil, dealer atau penyalur kendaraan akan dikelompokkan sebagai persediaan, sedangkan pada perusahaan lainnya akan dikelompokkan sebagai aktiva tidak lancar. Bagi perusahaan dagang dimana persediaan merupakan barang yang langsung diperdagangkan tanpa mengalami proses lanjutan, maka persediaan disebut sebagai persediaan barang dagangan.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh (Mulyadi, 2001), (Santoso, 2010: 98), bahwa akuntansi persediaan merupakan elemen aktiva yang tersimpan untuk dijual dalam kegiatan bisnis yang normal atau barang-barang yang akan dikonsumsi dalam pengolahan produk yang akan dijual.

Senada dengan itu (Baridwan, 2012) metode FIFO (first in first out), mengemukakan bahwa metode ini barang-barang yang pertama kali dibeli atau yang diproduksi akan dianggap sebagai yang pertama kali dijual atau dipakai. Barang-barang yang akan dijual atau dipakai dihitung harga pokoknya persatuan yang terjadi paling awal, dengan memperhatikan kuantitas barangnya. Sedangkan barang-barang yang masih dalam persediaan dinilai berdasarkan harga pokok persatuan yang terjadi paling akhir. Tujuan dari FIFO ini adalah menyamai arus fisik barang, jika arus fisik barang secara actual adalah yang pertamakali masuk yang pertama kali keluar. Maka metode FIFO tidak memungkinkan untuk memanipulasi laba karena perusahaan tidak bebas memilih item-item biaya tertentu untuk dimasukkan ke dalam beban.

Lebih lanjut Baridwan menjelaskan bahwa Metode LIFO (Last in First out), metode ini kebalikan dari metode fifo, yang mana harga pokok persatuan dari barang-barang yang terakhir di beli atau di produksi justru di bebaskan kepada barang-barang yang pertama kali di jual atau di pakai. Maka hasil penjualan yang sekarang di pertemukan dengan harga pokok persatuan barang yang berlaku pada saat yang sama di dalam proses penentuan laba rugi periodiknya. Sebaliknya barang-barang yang ada dalam persediaan akhir akan di nilai berdasarkan harga pokok per satuan yang berbeda untuk berbagai jumlah barang yang ada dalam persediaan, jika LIFO telah di gunakan dalam waktu yang sama maka perbedaan antara nilai persediaan saat ini dengan biaya lifo yang di laporkan dapat menjadi semakin besar.

C. METODOLOGI

1. Rancangan penelitian

Dilihat dari tujuan penelitian, penelitian ini termasuk ke dalam survey research. (Sekaran & Bougie, 2013: 102), menjelaskan dengan metode survey dapat dilakukan pengumpulan informasi dari orang-orang yang bertindak sebagai sumber informasi sehingga dapat digambarkan, dibandingkan dan dijelaskan fakta-fakta yang berkaitan dengan orang, kejadian-kejadian atau situasi-situasi tertentu. Selanjutnya (Nazir, 2011: 56) menyatakan bahwa dengan metode survey, peneliti tidak hanya memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini dapat memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti yaitu mengukur system pengendalian intern (variabel independen) terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang (variabel dependen) di PT columbus Gorontalo. (Kasiram, 2008)

2. Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Mengukur tingkat validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom ($df = n-2$), dimana n adalah jumlah sampel. Validitas

dari pernyataan kuesioner yang diberikan kepada responden dapat dilihat pada Corrected Item-Total Correlation, jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2011). Uji validitas juga dapat dilihat apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya $> 0,30$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid (Barker et al, 2002:70).

b. Uji Reliabilitas

Keandalan atau reliabilitas (reliability) menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pertanyaan dapat difahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut. Sekumpulan pertanyaan untuk mengukur suatu variabel dikatakan reliabel dan berhasil mengukur variabel yang kita ukur jika koefisien reliabilitasnya lebih besar atau sama dengan 0,700 (Kaplan 1993).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Perkiraan Ketepatan Model (*Goodness of fit test*)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness of fit* dari model regresi, yaitu seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan lampiran tabel *modelsummary* menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,694 atau 69,40%. Hasil ini berarti bahwa besarnya kontribusi variabel independen secara bersama-sama (simultan) yang terdiri dari Penyimpanan Dan Pengawasan Fisik (X1), Pembukuan Persediaan (X2), dan Costing System (X3), yang dapat disumbangkan untuk perubahan variasi variabel terikat Kewajaran Pengelolaan Persediaan Barang Dagang (Y) adalah sebesar 0,694 atau 69,40% hasil ini adalah termasuk dalam kategori rendah dan sisanya sebesar 0,693 atau 69,30% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model seperti Objektivitas hasil pemeriksaan. Besarnya *R square* berkisar antara 0 s/d 1 yang berarti semakin kecil besarnya *R square*, maka hubungan kedua variabel semakin lemah, sebaliknya jika nilai *R square* semakin mendekati 1, maka hubungan kedua variabel semakin kuat.

3. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Untuk pengujian secara parsial ini digunakan uji-t. Hasil perhitungan statistik pada pengujian parsial berdasarkan pada lampiran tabel *coefficients* dapat dijelaskan berikut ini.

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Variabel X terhadap Y

Pengaruh antar Variabel	Total pengaruh	Sig	Alpha	Keputusan	Hipotesis
X1,X2,X3, terhadap Y	0,694	0,000	0,05*	Signifikan	Diterima
X1 terhadap Y	0,354	0,028	0,05*	Signifikan	Diterima
X2 terhadap Y	0,277	0,088	0,05*	Signifikan	Diterima
X3 terhadap Y	0,362	0,001	0,05*	Signifikan	Diterima

Sumber : Data Diolah Kembali

Keterangan : * berpengaruh apabila nilai sig < nilai Alpha

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama Penyimpanan Dan Pengawasan Fisik (X_1), Pembukuan Persediaan (X_2), dan Costing System (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan Barang Dagang (Y) pada PT. Columbus Mega Bumi Sulawesi Cabang Gorontalo “diterima”. Hipotesis kedua Penyimpanan Dan Pengawasan Fisik (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan Barang Dagang (Y) “diterima”. Hipotesis ketiga Pembukuan Persediaan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan Barang Dagang (Y) dapat “diterima”. Hipotesis keempat Costing System (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan Barang Dagang (Y) “diterima”.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan alat bantu komputer program SPSS dan microsoft excel, maka dapat di ketahui bersama pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan uji kemknaan signifikan. Hasil pengujian hipotesis dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap varibel terikat dapat di jelaskan sebagai berikut :

2.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Persediaan Terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan Barang Dagang (Y) pada PT. Columbus Mega Bumi Sulawesi Cabang Gorontalo

Persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar untuk sebagian perusahaan industri. Persediaan di perlukan untuk dapat melakukan proses produksi, penjualan secara lancar, persediaan barang mentah dan barang dalam proses di perlukan untuk menjamin proses produksi, sedangkan barang jadi harus tersedia sebagai “ buffer stock “agar

memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang timbul. Untuk mengetahui aktivitas pengelolaan persediaan dapat dilihat dari tingkat perputaran persediaannya, karena semakin tinggi perputaran persediaan akan menunjukkan semakin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan sehingga untuk memenuhi program penjualan tertentu dalam naiknya perputaran persediaan maka dibutuhkan jumlah modal kerja yang lebih kecil.

Menurut (Prawirosentono, 2007) persediaan adalah kekayaan lancar yang terdapat dalam perusahaan dalam bentuk persediaan bahan mentah (bahan baku/raw material), barang setengah jadi (work in process) dan barang jadi (finished good).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil analisis jalur yaitu R Square = 0,694 ini menunjukkan bahwa 69,40 % dari variabel Penyimpanan Dan Pengawasan Fisik (X1), I Pembukuan Persediaan (X2), dan Costing System (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan Barang Dagang (Y) dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini berarti antara Penyimpanan Dan Pengawasan Fisik, Pembukuan Persediaan, dan Costing System merupakan variabel yang saling mendukung satu sama lain yang dimiliki akan menentukan Kewajaran Pengelolaan Persediaan Barang Dagang tersebut baik atau tidaknya. Perusahaan memiliki persediaan dengan maksud untuk menjaga kelancaran operasinya bagi perusahaan dagang, persediaan barang dagangan memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan pembeli. Sedangkan bagi perusahaan industri persediaan barang baku dan proses bertujuan untuk memperlancar kegiatan produksi, sedangkan persediaan barang jadi dimaksudkan untuk memenuhi permintaan pasar. Meskipun demikian tidak berarti perusahaan harus menyediakan persediaan sebanyak-banyaknya untuk maksud tertentu.

Persediaan yang tinggi memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang mendadak. Meskipun demikian persediaan yang tinggi akan menyebabkan perusahaan memerlukan modal yang makin besar pula. Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam satu perusahaan dagang atau manufaktur. Selain itu perusahaan dapat memerlukan dan memperlancar jalannya kegiatan normal pada suatu perusahaan yang dilakukan secara rutin untuk memproduksi barang yang selanjutnya di timbulkan pada konsumen.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan dari sistem pengendalian intern persediaan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang pada PT. Columbus Megah Bumi Sulawesi Cabang Gorontalo pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa sistem pengendalian intern persediaan semakin baik, maka pengelolaan persediaan dari PT. Columbus Megah Bumi Sulawesi Cabang

Gorontalo juga akan semakin berkualitas. dengan demikian hasil penelitian sejalan dengan dari Fandi Wijaya (2017), dimana hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa seluruh unsur-unsur SPIP berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan laporan keuangan.

3.2. Pengaruh Penyimpanan Dan Pengawasan Fisik (X1) secara Parsial terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan Barang Dagang (Y) pada PT. Columbus Mega Bumi Sulawesi Cabang Gorontalo

Berdasarkan hasil analisis data statistik bahwa Penyimpanan Dan Pengawasan Fisik secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan Barang Dagang sebesar 0,354 (35,40%) dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima. Maka auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup akan dapat melakukan Kewajaran Pengelolaan Persediaan Barang Dagang secara objektif, cermat, dan seksama. Kewajaran Pengelolaan Persediaan Barang Dagang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman juga akan lebih mudah memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Kewajaran Pengelolaan Persediaan Barang Dagang juga akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam menghadapi klien.

Menurut Penyimpanan dan pengawasan fisik yang dilakukan sesuai fungsi terkoordinasi dalam organisasi yang terus menerus di sempurnakan untuk melakukan pertanggung jawaban atas pengelolaan bahan baku dan persediaan pada umumnya, serta menyelenggarakan pengendalian intern yang menjamin adanya dokumen dasar pembukuan yang mendukung sahnyanya suatu transaksi yang berhubungan dengan bahan baku. Pengawasan persediaan tidak hanya meliputi pengawasan terhadap fisik persediaan saja namun juga meliputi pengawasan akuntansi yakni menyagkut semua dokumen, prosedur, dan catatan pengawasan bahan baku serta di percayanya laporan keuangan yang mendukung kebenaran nilai transaksi tersebut (Wijaya, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Wijaya, 2017). “yang meneliti tentang pengaruh penerapan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap efektifitas pengelolaan keuangan daerah provinsi lampung” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa seluruh unsur-unsur SPIP berpengaruh signifikan positif terhadap efektifitas laporan keuangan daerah provinsi lampung.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Penyimpanan Dan Pengawasan Fisik yang dimiliki maka semakin tinggi pula Kewajaran Pengelolaan Persediaan Barang Dagang yang dihasilkan.

3.3 Pengaruh Pembukuan Persediaan (X2) secara Parsial terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan Barang Dagang (Y) pada PT. Columbus Mega Bumi Sulawesi Cabang Gorontalo

Berdasarkan hasil analisis data statistik bahwa Pembukuan Persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan Barang Dagang sebesar 0,277 (27,70%) dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima. Maka dapat dikatakan bahwa seorang memiliki pembukuan persediaan yang tinggi akan menghasilkan kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang yang baik. Persediaan Barang Dagang adalah pihak yang secara pembukuan persediaan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi hasil Persediaan Barang Dagang berdasarkan hasil temuan yang dikumpulkan dari klien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Selvi Ariani (2015), yang meneliti tentang pengaruh sistem pengendalian persediaan terhadap operasi perusahaan dengan koefisien antara variabel X dan variabel Y semakin baik sistem pengendalian intern persediaan yang di lakukan maka akan meningkatkan operasional perusahaan.

3.4. Pengaruh Costing System (X3) secara Parsial terhadap Parsial terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan Barang Dagang (Y) pada PT. Columbus Mega Bumi Sulawesi Cabang Gorontalo

Berdasarkan hasil analisis data statistik bahwa Costing System secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang sebesar 0,362 (36,20%) dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima. Maka dapat dikatakan bahwa bagian persediaan barang dagang yang memiliki Costing System yang tinggi akan menghasilkan kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang yang baik. bagian persediaan barang dagang dalam upayanya mencapai tujuan dan memenuhi standar yang berlaku sangat membutuhkan Costing System.

Metode pembiayaan yang paling sederhana di mana nilai costing di tentukan untuk masing-masing item dan nilai tersebut akan tetap tidak berubah sampai ada pembaharuan. Nilai persediaan akan sama dengan jumlah stok yang ada kemudian di kalikan dengan nilai standar cost, dan jika barangnya terjual nilai standar cost ini akan di kalikan sebagai COGS atau harga pokok penjualan. Metode ini akan cocok jika tipe barang yang ada nilainya konstan dan tidak terlalu sering berubah. Kelemahannya nilai barang tidak akan aktual jika nilai standar cost tidak ter-update secara reguler, sehingga menyebabkan selisih nilai aktual dan nilai buku menjadi tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Faishol (2016), di mana dari hasil pengujian secara persial (uji t) dapat dijelaskan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dengan perbandingan angka sebesar $36,583 > 1,667$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima yang artinya sistem pengendalian intern berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian secara simulatan di temukan bahwa sistem pengendalian intern persediaan yang terdiri dari Penyimpanan dan pengawasan fisik (X1), Pembukuan persediaan (X2), dan Costing System (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang).
2. Berdasarkan hasil pengujian secara persial di temukan bahwa :
 - a. Penyimpanan dan pengawasan fisik berpengaruh signifikan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang pada PT. Columbus Megah Bumi Sulawesi Cabang Gorontalo. Nilai t positif menunjukkan bahwa ketika sistem pengendalian intern persediaan yakni aspek penyimpanan dan pengawasan fisik yang dilakukan semakin optimal maka pengelolaan persediaan akan semakin baik atau wajar
 - b. Pembukuan persediaan berpengaruh signifikan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang pada PT. Columbus Megah Bumi Sulawesi Cabang Gorontalo. Nilai t positif menunjukkan bahwa ketika sistem pengendalian intern persediaan yakni aspek pembukuan persediaan yang dilakukan semakin optimal maka pengelolaan persediaan akan semakin baik atau wajar.
 - c. Costing system berpengaruh signifikan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang pada PT. Columbus Megah Bumi Sulawesi Cabang Gorontalo. Nilai t positif menunjukkan bahwa ketika sistem pengendalian intern persediaan yakni aspek *Costing system* persediaan yang dilakukan semakin optimal maka pengelolaan persediaan akan semakin baik atau wajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, B. (2020). *Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Penggajian dan Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan pada Bank Muamalat Cabang Gorontalo*. *Al-Buhuts*, 16(1), 109–122.
- Baridwan, Z. (2012). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur & Metode*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Bodnar, George, Hopwood, William, S. (2005). *Accounting Information Systems, Ninth Edition*. *Accounting Information System*. Upper Saddle River, New Jersey 07458 : Pearson Education Inc.
- Citra. (2019). HRD PT Columbus Cabang Gorontalo.
- Fauji, D. A. S., & Ernestivita, G. (2019). *Implementasi Manajemen Bisnis Islam dalam Trading Syariah Studi Kasus pada Trading Syariah di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Seminar Nasional dan Call For Papers Ekonomi Syariah Indonesia Sebagai Kiblat Ekono.
- Gellinas, Ulrich, Dull, R. (2012). *Accounting Information Systems. Ninth Edition*. South Western Cengage Learning. 5191 Natorp Boulevard Mason, USA.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, A. (2015). *Analisis Investasi dan Aplikasinya dalam Aset Keuangan dan Aset Riil*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hall, J. A. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi. Buku 1 Edisi 4*. Salemba Empat. Jakarta.
- Indonesia, I. A. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Kaplan M, Robert, Saccuzo P, D. (1993). *Psychological Testing Principles, Application and Issues*. Brooks/Cole Publishing Company, Pacific Grove.
- Kasiram, M. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif–kualitatif*. UIN Malang Press. Malang.
- Krismiaji, D. (2005). *Sistem Informasi Akuntansi*. Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN: Yogyakarta.

- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi. Edisi Ketiga*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian, Cetakan Ke Tujuh*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nurria, A. D. (2015). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan dalam Mengurangi Kerusakan Persediaan Barang Dagang pada PT. Ciptaniaga Semesta Palembang*.
- Prawirosentono, S. (2007). *Manajemen Operasi, Analisis dan Studi Kasus*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Santoso, I. (2010). *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting) Buku Satu*. Refika Aditama, Bandung.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods For Business; A Skill Building Approach*. UK: John Wiley & Sons.
- Suryanto, T. (2015). *Internal Control, Discipline Of Its Impact On Employee Performance: Case Study On Islam Institute State Raden Intan Lampung, Indonesia*. *Prosiding Sembistek 2014*, 1(01), 325–339.
- Susanto, A. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi, Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer*, Edisi Perdana. Bandung :Lingga Jaya.
- Wijaya, F. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Provinsi Lampung.